

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dituntut agar terus berkembang dan menciptakan pembelajaran yang baik tentunya dengan strategi pembelajaran yang tepat. Tugas guru bukan hanya asal mengajar namun peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik.² Jelas dalam undang-undang tersebut guru bukan hanya mengajar, akan tetapi guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih dari hal tersebut.

Dalam dunia Pendidikan saat ini, dihadapkan dengan berbagai masalah kontemporer, para guru atau pendidik memiliki tantangan tersendiri. Maka hal ini menuntut agar para guru harus terus mengembangkan strategi dalam penyampaian materi terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik.³ Strategi pembelajaran bertujuan agar materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah diterima peserta didik dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian, dalam rangka mengembangkan intelektual peserta didik dan juga mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan

² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), halm. 197-198.

³ Khorul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *Jurnal Pendidikan PGMI*. Vol. 5, No. 2, halm. 146.

pemimpin yang efektif yaitu dia yang mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi orang sukses, mengajak anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta dapat lebih menyadari akan kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri.⁴

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah. Artinya dalam setiap upaya dan juga usaha meningkatkan kecerdasan peserta didik maka perlu adanya peningkatan pendidikan inteligensi, emosi, dan juga dalam peningkatan kecerdasan spiritual. Peserta didik dilatih jasmaninya dan juga dilatih keterampilannya agar memiliki kemampuan dan keahlian professional dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kecerdasan spiritual akan memberikan manfaat yang maksimal terhadap kehidupan bermasyarakat khususnya dalam keluarga untuk mencapai tujuan kehidupannya didunia dan juga kehidupan akhirat.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program prioritas pada pengembangan bidang Agama melalui peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, dan penguasaan ilmu Agama para peserta didik. Pendidikan ilmu Agama disekolah atau di lembaga pendidikan tidak saja menjadi hak bagi peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari upaya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat judul skripsi yakni “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI

⁴ Muh. Idrus, (*Strategi Kepala Sekolah Dam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di MI di Bungi, Kab. Pinrang*. Universitas Muhamadiyah Makasar 2019), halm.42

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2014), halm. 54

PEKERTI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas , maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen?
2. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun Pelajaran 2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat stategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen.

3. untuk mengetahui dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun pelajaran 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga pengetahuan terkait strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun pelajaran 2023.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga guru dapat memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan situasi dan sesuai materi pembelajaran.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan semangat baru bagi peserta didik dengan adanya pelaksanaan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dimana hal ini dapat dijadikan sarana untuk mengikuti mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan juga menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami makna yang dianggap berasal dari sebuah masalah sosial oleh sejumlah individu maupun kelompok.⁶

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang di dalamnya meneliti suatu program secara cermat. Selain itu juga menyelidiki tentang peristiwa, kegiatan, sekelompok atau individu dan sebuah proses.⁷ Studi kasus dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen tahun pelajaran 2023.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci, dimana keseluruhan proses penelitian dilaksanakan oleh peneliti. Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu mengkaji dengan prespektif partisipan dengan multi strategi, Strategi - strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung,

⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khairon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), halm. 2

⁷ Ibid, halm. 8

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap.⁸

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan, penulis memiliki ketertarikan tersendiri dari proses perkembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Sragen, serta adanya fenomena permasalahan strategi guru dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Subjek Penelitian

Data adalah informasi yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Sumber data primer adalah data yang didapat penulis langsung dari informan yakni 1) guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2) Kepala Sekolah, 3) Waka Kurikulum yang bersangkutan dengan masalah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat atau diperoleh peneliti secara tidak langsung dari informan akan tetapi di dapat melalui perantara seperti media dan juga referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi titik fokus penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam penelitian, maka penulis dapat mengumpulkan data sebagai berikut :

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2010), halm. 95

a. Observasi

Observasi merupakan pendekatan yang efektif dilaksanakan karena dapat diandalkan untuk menemukan fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Inti dari observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek penelitian sekaligus memahaminya dan mengetahui kejadian.⁹ Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengobservasi di antaranya yaitu penulis tidak mungkin dapat mengamati segala hal di lapangan, hindari mencampur adukan hasil pengumpulan data dengan interpretasi, dan kehadiran penulis tidak mengganggu kegiatan objek yang diobservasi sehingga perilakunya tidak terpengaruh.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan komunikasi melalui percakapan secara langsung oleh pewawancara dan informan yang akan memberikan sumber data melalui beberapa pertanyaan.¹¹ Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan melalui wawancara mendalam atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besarnya saja.

⁹ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), hal. 54

¹⁰ Ibid, halm. 58

¹¹ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), halm. 59

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan kumpulan dari catatan peristiwa yang telah berlalu.¹² Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data gambaran umum tempat penelitian dan dokumen pendukung dari data primer. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya. Metode pengumpulan dokumentasi dilaksanakan untuk melihat dan menganalisis dokumen yang diperoleh di lapangan yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain mengenai subjek penelitian.¹³

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan Teknik yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya data penelitian kualitatif dari hasil wawancara atau observasi yang dilakukan oleh penulis secara langsung ditempat penelitian . Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan bantuan berupa Teknik triangulasi, antara lain, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang bisa disebut sebagai teknik dalam membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan subjek yang telah ditentukan dalam membandingkan data atau informasi, penulis menetapkan sumber data dari kepala sekolah, waka

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, Syakir Media Press, 2021), halm. 147

¹³ Ibid, halm. 150

kurikulum dan guru PAI.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik yang dilaksanakan oleh penulis dengan melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Trianggulasi yang dilakukan oleh penulis yakni mengumpulkan keseluruhan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang dikumpulkan sesuai dan lengkap dengan apa yang diharapkan oleh penulis.

c. Trianggulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu ini menjelaskan tentang jumlah banyaknya kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di tempat penelitian untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan. Melalui Teknik ini penulis sudah melaksanakan kegiatan penelitian di tempat penelitian secara berulang-ulang. Tujuan penelitian dilakukan secara berulang-ulang yaitu penulis agar mendapatkan semua data atau informasi secara lengkap dan menunjang bagi penulis dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang teliti.

7. Teknik Analisis Data

Di dalam buku Sugiono, Bogdan menyatakan bahwa analisis data yaitu proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada

orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan dilakukan secara interaktif, secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model karya Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. *Reduksi* data yaitu proses dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan polanya. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Sragen.
- b. *Display* data yaitu proses penyajian data yang menggunakan teks bersifat naratif setelah data tentang Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Sragen terkumpul, kemudian akan disusun secara sistematis agar dapat mudah dipahami.
- c. *Conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah reduksi dan *display*, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Jika kesimpulan tersebut tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan data tersebut akan berubah.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), halm. 367

¹⁵ *Ibid*, halm. 369